



Pelatihan Diversifikasi Ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) untuk Meningkatkan *Entrepreneurship Intention* Pemuda Desa Mekkata, Kabupaten Majene

*(Tuing-Tuing Fish (*Hyrundithys oxycephalus*) Diversification Program to Increase the Entrepreneurship Intention of Youth in Mekkata Village, Majene Regency)*

Hilman Qudratuddarsi^{1*}, Nur Ariyandani², Rahmah D. Mappata³, Nor Indriyanti⁴, Karyadi⁵, Eli Meivawati⁶, Nur Rahmah⁷

^{1,3,4,5,7}Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

²Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

*email: hilman.qudratuddarsi@unsulbar.ac.id

Diterima: 11 September 2026, Diperbaiki: 01 Oktober 2026, Disetujui: 12 Oktober 2026

Abstract. *Entrepreneurship intention is an important aspect of youth empowerment because it reflects the interest and willingness to engage in entrepreneurial activities. This community service activity aimed to increase the entrepreneurship intention of youth in Mekkata Village, Malunda sub-district, Majene regency through Tuing-Tuing fish (*Hyrundithys oxycephalus*) diversification training. The activity employed a participatory approach through four stages in December 2025 until September 2026: needs and potential identification, socialization and diversification training, product development and entrepreneurship mentoring, and evaluation. The training used a learning by doing approach involving demonstrations, hands-on practice, product development, packaging, simple production-cost calculation, pricing, and market identification. Evaluation used a one-group pre-test-post-test design involving 22 participants who completed both assessments. The results showed an increase in the average entrepreneurship intention score from 3.008 in the pre-test to 4.068 in the post-test, with a mean increase of 1.061. A paired-samples t-test indicated a significant difference between the pre-test and post-test scores ($t(21) = 15.660$, $p < 0.001$). The activity provided participants with practical experience in transforming Tuing-Tuing fish (*Hyrundithys oxycephalus*) into value-added products while introducing basic entrepreneurial activities. The training therefore contributed to strengthening youth entrepreneurship intention through locally based product diversification.*

Keywords: *entrepreneurship intention, Tuing-Tuing fish, fish diversification, youth entrepreneurship, learning by doing*

Abstrak. *Entrepreneurship intention merupakan salah satu aspek penting dalam pemberdayaan pemuda karena mencerminkan ketertarikan dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan entrepreneurship intention pemuda Desa Mekkata, kecamatan Malunda, kabupaten Majene melalui pelatihan diversifikasi ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*). Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan pada Desember 2025 hingga September 2026, yaitu identifikasi kebutuhan dan potensi, sosialisasi dan pelatihan diversifikasi, praktik pengembangan produk dan pendampingan kewirausahaan, serta evaluasi. Pelatihan menggunakan pendekatan *learning by doing* melalui demonstrasi, praktik pengolahan, pengembangan produk, pengemasan, perhitungan sederhana biaya produksi, penentuan harga, dan identifikasi pasar. Evaluasi menggunakan desain *one-group pre-test-post-test* terhadap 22 peserta yang mengikuti kedua pengukuran. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor entrepreneurship intention meningkat dari 3,008 pada pre-test menjadi 4,068 pada post-test,*



Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

dengan peningkatan rata-rata sebesar 1,061. Uji *paired-samples t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* ($t(21) = 15,660$; $p < 0,001$). Kegiatan memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam mengembangkan ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) menjadi produk bernilai tambah sekaligus memperkenalkan aktivitas dasar kewirausahaan.

Kata kunci: entrepreneurship intention, ikan Tuing-Tuing, diversifikasi ikan, kewirausahaan pemuda, learning by doing

PENDAHULUAN

Entrepreneurial intention merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kapasitas kewirausahaan generasi muda karena merepresentasikan keinginan, ketertarikan, dan kesiapan individu untuk memulai atau mengembangkan suatu usaha. Intensi kewirausahaan menjadi tahap awal yang mendahului keputusan dan tindakan kewirausahaan secara nyata. Bagi pemuda, penguatan *entrepreneurial intention* berkaitan dengan kemampuan untuk melihat kewirausahaan sebagai salah satu pilihan pengembangan karier, termasuk melalui penciptaan peluang ekonomi dari sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar (Kostov, 2025; Swanzen & Botha, 2025). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pengembangan intensi tersebut menjadi semakin relevan ketika pemuda memiliki akses terhadap pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengenali peluang, mencoba aktivitas produktif, dan memperoleh pengalaman awal dalam menjalankan kegiatan yang berorientasi pada usaha (Mia et al., 2026; Zhuang & Sun, 2025).

Pembentukan *entrepreneurial intention* tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai kewirausahaan, tetapi juga dengan pengalaman dan kesempatan individu untuk mengenali serta mengeksplorasi peluang usaha. Pengalaman melakukan aktivitas yang berkaitan dengan proses kewirausahaan dapat memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenali kebutuhan pasar, menghasilkan produk, memecahkan masalah, dan mempertimbangkan potensi ekonomi dari suatu produk (Frunzaru & Cismaru, 2021; Xanthopoulou et al., 2024). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat,

pengalaman tersebut dapat dibangun melalui pendekatan *learning by doing* yang memungkinkan peserta memperoleh pengetahuan sekaligus terlibat secara langsung dalam proses menghasilkan dan mengembangkan produk. Pendekatan ini memberikan pengalaman praktis yang lebih kontekstual karena aktivitas pembelajaran dikaitkan dengan potensi sumber daya dan kondisi ekonomi yang dekat dengan kehidupan peserta. Pendekatan *learning by doing* juga telah digunakan dalam program pemberdayaan sebelumnya melalui demonstrasi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta (Jintana et al., 2025; Qwabe et al., 2025).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan *entrepreneurial intention* adalah mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dengan potensi sumber daya lokal. Pendekatan berbasis potensi lokal memberikan konteks yang lebih konkret bagi peserta untuk memahami bahwa lingkungan di sekitar mereka dapat menjadi sumber peluang usaha (Kanth & Sinha, 2026; Mulyono et al., 2025). Dalam konteks masyarakat pesisir, hasil perikanan memiliki peluang untuk dikembangkan tidak hanya sebagai komoditas mentah, tetapi juga sebagai bahan baku produk olahan dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Proses transformasi bahan baku menjadi produk yang lebih beragam memungkinkan peserta untuk mempelajari berbagai aspek kewirausahaan secara bersamaan, mulai dari identifikasi kebutuhan konsumen, inovasi produk, pengemasan, penentuan harga, hingga pemasaran. Dengan demikian, kegiatan pengolahan hasil perikanan dapat berfungsi

sebagai *experiential entrepreneurship learning*, yaitu pengalaman belajar yang menghubungkan keterampilan praktis dengan proses pengenalan dan penciptaan peluang usaha (Dote-Pardo et al., 2025; Rahmatika & Rachma, 2025).

Dalam konteks tersebut, ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran kewirausahaan berbasis sumber daya lokal bagi pemuda Desa Mekkatta. Diversifikasi ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) memungkinkan peserta memperoleh pengalaman dalam mengembangkan bahan baku lokal menjadi produk yang lebih beragam dan memiliki potensi nilai ekonomi (Ferizal et al., 2025; Umar et al., 2024). Kegiatan diversifikasi juga dapat memperkenalkan konsep *value creation*, yaitu bagaimana suatu komoditas dapat memperoleh nilai tambah melalui inovasi pengolahan, kualitas, kemasan, dan strategi pemasaran. Rancangan kegiatan pemberdayaan berbasis hasil laut sebelumnya menunjukkan bahwa produk seperti sambal ikan, nugget ikan, dan bakso ikan dapat dikembangkan sebagai alternatif produk bernilai tambah melalui praktik langsung dan pendampingan. Dengan memberikan pengalaman tersebut kepada pemuda, pelatihan diversifikasi tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan produksi, tetapi juga pada kemampuan melihat hasil perikanan sebagai peluang kewirausahaan (Samang et al., 2026; Yanto et al., 2023).

Meskipun berbagai program pemberdayaan telah memanfaatkan potensi hasil laut untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, fokus evaluasi kegiatan masih sering diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis atau jumlah produk yang berhasil dihasilkan. Sementara itu, perubahan pada aspek intensi kewirausahaan pemuda sebagai dampak dari pengalaman pelatihan belum selalu menjadi fokus utama. Padahal, kemampuan menghasilkan produk merupakan salah

satu tahap dalam proses kewirausahaan dan belum secara otomatis menunjukkan adanya keinginan atau kesiapan untuk memulai usaha. Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan yang secara eksplisit menghubungkan pelatihan keterampilan, pengalaman menghasilkan produk, pengenalan peluang pasar, dan pembentukan *entrepreneurial intention* (Abbas et al., 2026; Fatonah et al., 2026). Berdasarkan kerangka tersebut, kegiatan ini menawarkan pendekatan yang menempatkan diversifikasi ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) bukan sekadar sebagai pelatihan pengolahan pangan, tetapi sebagai sarana untuk memberikan pengalaman kewirausahaan kepada pemuda Desa Mekkatta.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan "Pelatihan Diversifikasi Ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) untuk Meningkatkan *Entrepreneurship Intention* Pemuda Desa Mekkatta" dirancang sebagai kegiatan pemberdayaan yang mengintegrasikan keterampilan diversifikasi produk dengan pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman. Pelatihan dilaksanakan melalui demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan yang memungkinkan peserta terlibat dalam proses pengembangan produk dari bahan baku hingga menjadi produk yang memiliki potensi pasar. Selain keterampilan pengolahan, peserta diperkenalkan pada aspek sederhana pengembangan usaha, seperti identifikasi peluang, nilai produk, kemasan, harga, dan pemasaran. Keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari keterampilan peserta dalam menghasilkan produk, tetapi terutama dari perubahan *entrepreneurial intention* sebelum dan setelah pelatihan. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *entrepreneurial intention* pemuda Desa Mekkatta sekaligus memberikan pengalaman awal dalam mengembangkan potensi ikan Tuing-Tuing

(*Hyrundithys oxycephalus*) sebagai peluang usaha berbasis sumber daya lokal.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory-Based Community Development* (PBCD) atau pengembangan masyarakat berbasis partisipasi. Pendekatan ini menempatkan pemuda Desa Mekkata, kecamatan Malunda, kabupaten Majene sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi dan permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan dan praktik diversifikasi produk, hingga evaluasi program pelatihan (Veta, 2025). Pemilihan pendekatan partisipatif didasarkan pada pertimbangan bahwa peningkatan *entrepreneurship intention* tidak hanya ditentukan oleh pemberian pengetahuan mengenai kewirausahaan, tetapi juga oleh keterlibatan peserta dalam mengenali peluang usaha, mengeksplorasi potensi sumber daya lokal, menghasilkan produk, serta merancang peluang bisnis yang relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Melalui pendekatan ini, pemuda tidak ditempatkan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai mitra yang secara aktif terlibat dalam mengembangkan ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) menjadi produk bernilai tambah dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha (Lee et al., 2025; Sunandar et al., 2026).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama pada bulan Desember 2025 hingga September 2026, yaitu (1) identifikasi kebutuhan, potensi dan perencanaan partisipatif, (2) sosialisasi dan pelatihan diversifikasi ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*), (3) praktik pengembangan produk dan pendampingan kewirausahaan, dan (4) evaluasi hasil kegiatan. Pada tahap pertama, tim pengabdian bersama pemuda Desa Mekkata melakukan identifikasi terhadap potensi ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) sebagai bahan baku lokal,

bentuk pemanfaatan yang telah dilakukan, kendala pengolahan, peluang pasar, serta minat pemuda terhadap kegiatan kewirausahaan. Identifikasi dilakukan melalui wawancara dan diskusi. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi pelatihan, jenis produk diversifikasi, serta strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan potensi lokal (Sulistiyowati et al., 2024; Veta, 2025).

Tahap kedua berupa sosialisasi dan pelatihan diversifikasi ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) yang dilaksanakan dengan pendekatan *learning by doing*. Materi pelatihan mencakup potensi ekonomi ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*), konsep diversifikasi produk pangan, prinsip pengolahan yang higienis, pengembangan produk bernilai tambah, pengemasan dan pelabelan, serta dasar-dasar kewirausahaan (Indriyanti et al., 2026). Peserta kemudian diperkenalkan pada beberapa alternatif produk olahan ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk komersial yaitu pembuatan nugget ikan, pembuatan bakso ikan dan pembuatan sambal ikan. Pelatihan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengolah bahan baku menjadi produk yang lebih beragam, menarik, dan memiliki nilai jual (Budiman et al., 2026; Ul'zikri et al., 2025).

Tahap ketiga berupa pendampingan dan pengembangan kapasitas kewirausahaan. Pada tahap ini, peserta didampingi dalam menyempurnakan produk hasil pelatihan, menentukan ukuran dan jenis kemasan, menghitung biaya produksi sederhana, menentukan harga jual, mengidentifikasi calon konsumen, serta merancang strategi pemasaran. Pendampingan juga diarahkan untuk meningkatkan keyakinan peserta terhadap kemampuan mereka dalam memulai dan mengelola usaha. Peserta didorong untuk

mengidentifikasi peluang bisnis berbasis ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) dan menyusun rencana sederhana untuk mengembangkan produk tersebut menjadi usaha. Dengan demikian, pelatihan tidak berhenti pada kemampuan teknis menghasilkan produk, tetapi diarahkan untuk membangun ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan rencana peserta untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Lee et al., 2025; Winanda et al., 2020).

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan menggunakan desain *one-group pre-test-post-test* yang diikuti oleh 22 orang warga desa Mekkata, kecamatan Malunda, kabupaten Majene. Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui perubahan *entrepreneurship intention* pemuda Desa Mekkata. Instrumen berupa kuesioner skala Likert yang mengukur beberapa aspek, yaitu ketertarikan terhadap usaha pengolahan ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*), keinginan untuk memulai usaha, perencanaan usaha, keyakinan terhadap kemampuan berwirausaha, serta komitmen untuk memanfaatkan peluang usaha (Rahmadhani et al., 2025). Data kuantitatif hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan tingkat *entrepreneurial intention* peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase capaian pada masing-masing pengukuran. Selanjutnya, tingkat peningkatan *entrepreneurial intention* peserta dianalisis menggunakan N-Gain untuk mengetahui kategori peningkatan yang terjadi setelah pelaksanaan pelatihan (Qudratuddarsi et al., 2026; Zahroh et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebutuhan, Potensi dan Perencanaan Partisipatif

Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memahami pengalaman,

ketertarikan, dan potensi pemuda Desa Mekkata dalam mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Proses ini dilakukan melalui diskusi dan komunikasi langsung dengan peserta untuk menggali pemahaman awal mengenai kewirausahaan, pengalaman mengolah hasil perikanan, serta ketertarikan terhadap pengembangan produk berbasis ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*). Identifikasi kegiatan melalui wawancara dan diskusi seperti pada Gambar 1. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) dapat menjadi sumber bahan baku yang relevan untuk kegiatan pelatihan karena dekat dengan kehidupan masyarakat pesisir. Di sisi lain, pemuda membutuhkan pengalaman yang lebih konkret untuk memahami bagaimana suatu bahan pangan lokal dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Proses identifikasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan bentuk pelatihan yang tidak hanya memberikan keterampilan pengolahan ikan, tetapi juga memberikan pengalaman awal dalam mengenali peluang usaha.

Perencanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan peserta dalam menentukan bentuk aktivitas pelatihan dan pengembangan produk. Pendekatan ini memberikan ruang bagi pemuda untuk menyampaikan minat dan gagasan mengenai produk yang dapat dikembangkan dari ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*). Keterlibatan tersebut penting dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan *entrepreneurship intention* karena peserta sejak awal ditempatkan sebagai pihak yang aktif mengeksplorasi kemungkinan pemanfaatan sumber daya lokal. Proses perencanaan juga memperkenalkan hubungan antara produk, kebutuhan konsumen, dan peluang ekonomi secara sederhana sehingga peserta mulai melihat aktivitas pengolahan ikan dalam perspektif yang lebih luas daripada sekadar konsumsi rumah tangga.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan identifikasi dan perencanaan

Sosialisasi dan Pelatihan Diversifikasi Ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*)

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan dan potensi pengembangan ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Materi tidak diarahkan pada teori kewirausahaan secara luas, tetapi pada pengenalan hubungan antara potensi lokal, inovasi produk, dan peluang usaha. Peserta diperkenalkan pada kemungkinan mengembangkan ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) menjadi produk yang lebih beragam sehingga memiliki alternatif bentuk, nilai, dan sasaran konsumen seperti pada Gambar 2. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta dapat menghubungkan materi dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut memberikan konteks bagi peserta dalam

memahami bahwa kewirausahaan dapat dimulai dari kemampuan melihat dan mengembangkan peluang yang berada di lingkungan sekitar. Tahap pelatihan dilaksanakan melalui demonstrasi dan praktik langsung diversifikasi ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*). Peserta mengikuti proses pengolahan mulai dari persiapan bahan, pengolahan, penyelesaian produk, hingga pengemasan. Praktik langsung dipilih agar peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menghasilkan produk, bukan hanya memahami proses melalui penjelasan. Selama kegiatan, peserta juga diberikan kesempatan untuk mendiskusikan karakteristik produk, kemungkinan konsumen, dan nilai jual produk yang dihasilkan. Pengalaman tersebut membuat proses pembelajaran kewirausahaan menjadi lebih konkret karena peserta dapat melihat hubungan antara bahan baku lokal, proses produksi, produk akhir, dan kemungkinan pemanfaatannya sebagai peluang usaha.



Gambar 2. Pelatihan Diversifikasi Ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*)

Praktik Pengembangan Produk dan Pendampingan Kewirausahaan

Setelah memperoleh pengalaman dasar dalam pelatihan, peserta diberikan

kesempatan untuk mengembangkan kembali produk ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) seperti pada Gambar 3 melalui kegiatan praktik dan

pendampingan. Tahap ini memberikan ruang bagi peserta untuk tidak hanya mengikuti instruksi pembuatan produk, tetapi mulai mempertimbangkan bagaimana produk dapat dibuat lebih menarik dan memiliki nilai ekonomi. Pengembangan produk dilakukan melalui pembahasan mengenai bentuk produk, cita rasa, kemasan, dan karakteristik konsumen yang dituju. Aktivitas tersebut memperluas pengalaman peserta dari sekadar keterampilan pengolahan menuju proses sederhana dalam menciptakan dan mengembangkan produk. Pendampingan kewirausahaan diberikan dengan menghubungkan produk yang telah dibuat dengan aspek-aspek dasar kegiatan usaha. Peserta diperkenalkan pada cara sederhana

menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, mengenali calon konsumen, dan mempertimbangkan strategi pemasaran. Pendampingan tersebut tidak diarahkan untuk membentuk sistem usaha yang kompleks, tetapi untuk memberikan gambaran kepada peserta mengenai aktivitas yang perlu dipertimbangkan apabila produk yang mereka hasilkan dikembangkan menjadi usaha. Pengetahuan dan pengalaman tersebut dapat membantu peserta membangun pemahaman yang lebih realistis mengenai proses kewirausahaan, mulai dari menghasilkan produk hingga mempertimbangkan kemungkinan produk tersebut diterima oleh konsumen.



Gambar 3. Hasil Pengolahan Ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*)

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi kegiatan (Gambar 4) pengabdian dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan *entrepreneurship intention* peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan diversifikasi ikan Tuing-

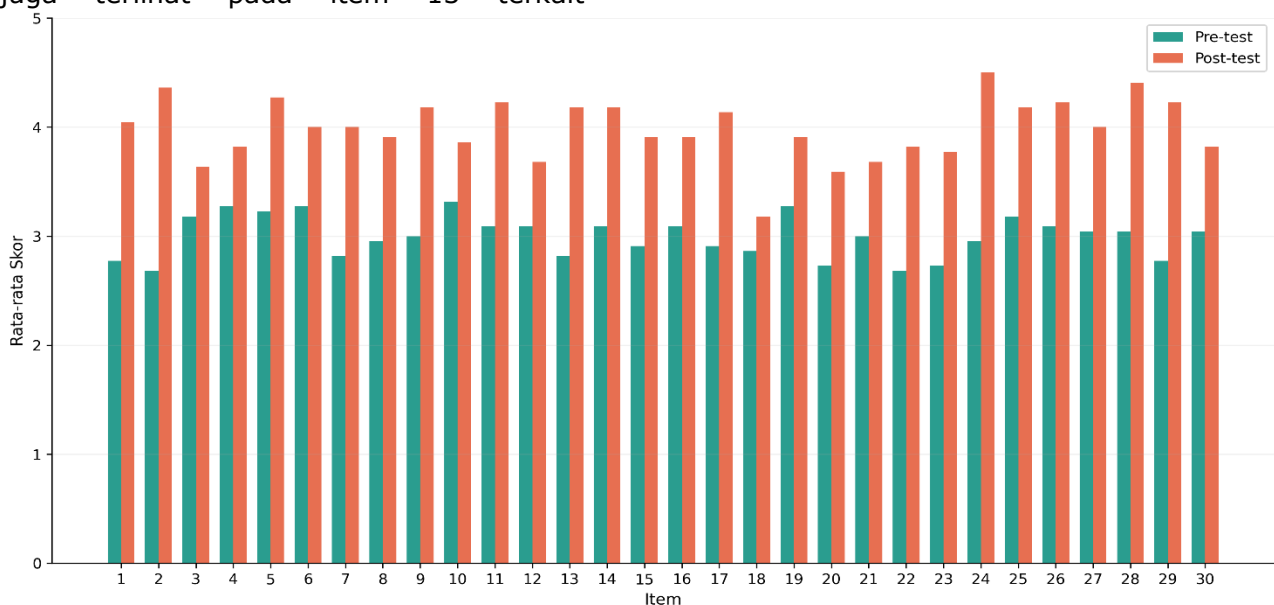
Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*). Dari total 22 peserta yang mengikuti kegiatan, analisis dilakukan hanya terhadap peserta yang mengikuti *pre-test* dan *post-test*, sehingga diperoleh data berpasangan untuk dianalisis.



Gambar 4. Pre-test dan Post-test

Gambar 5 menunjukkan perbandingan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* pada 30 item kuesioner yang digunakan untuk mengukur *entrepreneurship intention* pemuda dalam pengembangan usaha berbasis ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*). Secara umum, skor pada sebagian besar item mengalami peningkatan setelah peserta mengikuti pelatihan. Pada *pre-test*, rata-rata skor keseluruhan peserta berada pada 3,008, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 4,068. Peningkatan yang relatif menonjol terlihat pada item 2 yang berkaitan dengan keinginan memulai usaha produk olahan ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*), item 24 mengenai keyakinan dalam mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam menjalankan usaha, dan item 26 mengenai keinginan mendiskusikan rencana usaha dengan keluarga atau teman. Peningkatan juga terlihat pada item 13 terkait

ketertarikan mencoba produk olahan yang berbeda, item 1 mengenai ketertarikan menjalankan usaha pengolahan ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*), serta item 17 mengenai kemampuan mengidentifikasi peluang usaha dari ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*). Pada aspek rencana tindakan, peningkatan tampak pada item 27 mengenai keinginan mencari informasi kebutuhan pasar dan item 28 mengenai keinginan mencoba menjual produk olahan ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*). Sementara itu, pada aspek minat diversifikasi produk, item 11 dan item 13 menunjukkan peningkatan yang cukup terlihat setelah pelatihan. Pola peningkatan tersebut mencakup ketertarikan terhadap usaha, pengembangan produk, pengenalan peluang, serta kecenderungan peserta untuk mulai mempertimbangkan tindakan kewirausahaan.



Gambar 5. Rata-rata pre-test dan post-test

Hasil *paired samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan skor *entrepreneurship intention* sebelum dan setelah pelatihan. Berdasarkan analisis data, rata-rata skor peserta meningkat dari 3,008 pada *pre-test* menjadi 4,068 pada *post-test*. Selisih rata-rata skor sebesar 1,061 menunjukkan peningkatan skor

entrepreneurship intention setelah peserta mengikuti pelatihan diversifikasi ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*). Standar deviasi selisih skor sebesar 0,318, dengan *standard error* sebesar 0,068. Interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata berada pada rentang 0,920–1,201. Hasil uji menunjukkan nilai $t(21) = 15,660$ dengan p

$< 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*

entrepreneurship intention peserta.

Tabel 1. Hasil paired sample t-test

Pair	Mean Diff.	Std. Dev.	Std. Error	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig.
Pre-test - Post-test	1,061	0,318	0,068	0,920	1,201	15,660	21	<0,001

Analisis berdasarkan aspek menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh dimensi yang diukur. Aspek Rencana Tindakan Kewirausahaan mengalami peningkatan tertinggi, dari rata-rata 3,068 pada *pre-test* menjadi 4,235 pada *post-test* dengan peningkatan sebesar 1,167. Peningkatan tersebut diikuti oleh aspek Persepsi Kemampuan Berwirausaha, yang meningkat dari 2,898 menjadi 4,057 dengan peningkatan sebesar 1,159. Aspek Minat terhadap Diversifikasi Produk meningkat dari 3,023

menjadi 4,015, dengan peningkatan sebesar 0,992, sedangkan aspek Intensi Kewirausahaan meningkat dari 3,050 menjadi 4,009, dengan peningkatan sebesar 0,959. Pola tersebut menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada keinginan peserta untuk menjalankan usaha, tetapi juga pada ketertarikan mengembangkan produk, persepsi terhadap peluang dan kemampuan melakukan aktivitas usaha, serta rencana untuk melakukan tindakan kewirausahaan.

Tabel 2. Hasil Analisis *Entrepreneurship Intention* per Aspek

Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Intensi Kewirausahaan	3,050	4,009	0,959
Minat terhadap Diversifikasi Produk	3,023	4,015	0,992
Persepsi Kemampuan Berwirausaha	2,898	4,057	1,159
Rencana Tindakan Kewirausahaan	3,068	4,235	1,167
Rata-rata keseluruhan	3,008	4,068	1,061

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan diversifikasi, praktik pengembangan produk, dan evaluasi *pre-test-post-test* menunjukkan bahwa kegiatan telah berjalan sesuai tujuan. Peningkatan *entrepreneurship intention* menunjukkan perubahan positif pada ketertarikan, minat mengembangkan produk, dan rencana peserta untuk melakukan kegiatan kewirausahaan berbasis ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*). Meskipun demikian, evaluasi masih dilakukan dalam jangka pendek sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan tersebut menjadi tindakan usaha nyata. Kegiatan ini

menunjukkan bahwa diversifikasi ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) dapat menjadi pendekatan pemberdayaan pemuda untuk mengenali dan mengembangkan peluang kewirausahaan berbasis potensi lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan diversifikasi ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) yang meliputi identifikasi kebutuhan dan potensi, sosialisasi, praktik pengembangan produk, serta pendampingan kewirausahaan telah memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan bagi pemuda Desa Mekkata dalam mengenali dan mengembangkan peluang

usaha berbasis sumber daya lokal. Pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan dalam mengolah ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) menjadi produk yang lebih beragam dan bernilai tambah, tetapi juga memperkenalkan peserta pada proses mengenali peluang, mempertimbangkan kebutuhan konsumen, mengembangkan produk, serta merencanakan aktivitas usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan *entrepreneurship intention* setelah peserta mengikuti rangkaian kegiatan, terutama pada ketertarikan terhadap usaha, minat diversifikasi produk, persepsi terhadap aktivitas kewirausahaan, dan rencana tindakan usaha.

Kegiatan selanjutnya disarankan untuk dilengkapi dengan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan *entrepreneurship intention* yang terbentuk selama pelatihan dapat berkembang menjadi aktivitas kewirausahaan yang lebih nyata. Pendampingan dapat difokuskan pada penyempurnaan produk, pengembangan kemasan dan identitas produk, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan sederhana, serta pengenalan terhadap kebutuhan dan preferensi konsumen. Selain itu, evaluasi lanjutan dalam periode yang lebih panjang diperlukan untuk melihat keberlanjutan minat peserta dalam mengembangkan usaha olahan ikan Tuing-Tuing (*Hyrundithys oxycephalus*) serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat peserta dalam merealisasikan rencana kewirausahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sulawesi Barat yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini melalui skim Pengabdian Kemitraan DIPA UNSULBAR 2026.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak

terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun penyusunan artikel ini.

SUMBER PENDANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersumber dari DIPA Universitas Sulawesi Barat 2026.

PERNYATAAN PENGGUNAAN

AI Penulis menyatakan bahwa penggunaan kecerdasan buatan hanya untuk membantu penyuntingan bahasa dan penyempurnaan penulisan, dengan tanggung jawab penuh atas isi artikel tetap berada pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. H., Haerunnisa, H., Murmayani, M., Darwis, D., & Yusran, Y. (2026). Pemberdayaan kewirausahaan ibu rumah tangga melalui teknologi formulasi pembuatan abon ikan dan tepung tulang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa di Kabupaten Wajo. *JURNAL SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 38–45. <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v6i1.6811>
- Budiman, F., Salsabila, N. M. S., Ayu Santoso, L., Sari, A., Said, S. R., Nasruddin, A. N., & Sabani, A. (2026). Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa ramah perempuan dan anak melalui pendekatan asset-based community development studi pada program KKN UIN PALOPO. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 4(1), 170–176. Retrieved from <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/944>
- Dote-Pardo, J., Ortiz-Cea, V., Peña-Acuña, V., Severino-González, P., Contreras-Henríquez, J. M., & Ramírez-Molina, R. I. (2025). Innovative entrepreneurship and sustainability: A bibliometric

- analysis in emerging countries. *Sustainability*, 17(2), 658. <https://doi.org/10.3390/su17020658>
- Fatonah, F., Putra, B. K. S., Arildya, D. J., Sitorus, E. G., Ahmad, F., & Yafi, F. D. (2026). Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Era Digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 26154–26158. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6436>
- Ferizal, J., Supratman, O., Adi, W., Farhaby, A. M., Adha, M. T., Aditia, T., & Setiadi, G. (2025). Study of coral reef fish in relation to live coral reef cover in the tuing marine protected area, Bangka, Indonesia. *JP*, 15(1), 299–310. [10.29303/jp.v15i1.1371](https://doi.org/10.29303/jp.v15i1.1371)
- Frunzaru, V., & Cismaru, D. M. (2021). The impact of individual entrepreneurial orientation and education on generation Z's intention towards entrepreneurship. *Kybernetes*, 50(7), 1969–1981. <https://doi.org/10.1108/K-05-2018-0272>
- Indriyanti, N., Qudratuddarsi, H., Intan, N., & Hebriawan, A. (2026). Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme Berbasis STEM Project sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 36–44. [10.29303/jppm.v9i1.10403](https://doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10403)
- Jintana, S., Boonlab, S., & Supromin, C. (2025). Enhancing digital-era entrepreneurial intentions: A strategic model for university students. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2494293. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2494293>
- Kanth, D., & Sinha, A. R. (2026). From Intention to Action: Exploring the Path to Sustainable Entrepreneurship Among Women Entrepreneurs. *Business Strategy & Development*, 9(1), e70299. <https://doi.org/10.1002/bsd2.70299>
- Kostov, I. (2025). Influence of family and social environment on the entrepreneurial intentions of people from generations Y and Z. In *Sustainability and Economic Resilience in the Context of Global Systemic Transformations* (pp. 76–83).
- Lee, J. Y., Clark, J. K., Schmiesing, R., Kaiser, M. L., Reece, J., & Park, S. (2025). Perspectives of community members on community-based participatory research: A systematic literature review. *Journal of Urban Affairs*, 47(8), 2916–2935. <https://doi.org/10.1080/07352166.2024.2305132>
- Mia, M. M., Abir, T., Peris, S. F., Roy, J. K., Kakon, K., & Agho, K. E. (2026). Entrepreneurial intentions among Generation Z university students: a theory of planned behavior perspective. *Cogent Business & Management*, 13(1), 2655478. <https://doi.org/10.1080/23311975.2026.2655478>
- Mulyono, K. B., Rahman, M. F., & Daud, N. M. (2025). Unpacking Student Entrepreneurial Success: The Strategic Role of Entrepreneurial Character and Organizational Culture. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(3), 1497–1517. [10.23960/jpp.v15i3.pp1497-1517](https://doi.org/10.23960/jpp.v15i3.pp1497-1517)
- Qudratuddarsi, H., Indriyanti, N., Mappata, R. D., & Intan, N. (2026). Penguatan Motivasi Siswa Belajar Kosakata Bahasa Inggris melalui Pelatihan Berbantuan Wordwall. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 45–53. [10.29303/jppm.v9i1.10404](https://doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10404)
- Qwabe, T., Ngibe, M., & Bingwa, L. L. (2025). Entrepreneurship education key in promoting entrepreneurial intent: undergraduate students perspectives. *Open Journal of Business and Management*, 13(2), 1065–1092. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2025.130209>

32057

Rahmadhani, A., Indriyanti, N., & Qudratuddarsi, H. (2025). Pelatihan Pembuatan Makalah pada Siswa SMP Negeri 4 Majene Menuju Generasi Gemar Menulis. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 381–392.

<https://doi.org/10.56013/jak.v5i2.4154>

Rahmatika, R. A., & Rachma, S. E. (2025). Entrepreneurship education in the context of minority groups: a systematic literature review. *Entrepreneurship Education*, 8(4), 497–520.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.15914245>.

Samang, A. M. B., Tiffany, M. H., Al Islamiyah, S., Safarni, R. A., Suriadi, A. N. F., & Halik, R. A. F. (2026). Diversifikasi Olahan Ikan Tuna melalui Pelatihan Pembuatan Dimsum di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Majene. *Jurnal Abdimas Terapan*, 5(2), 136–141.

<https://doi.org/10.56190/jat.v5i2.131>

Sulistyowati, T., Agustawijaya, D. S., Muchtaranda, I. H., Eniarti, M., Sarjan, A. F. N., & Widianty, D. (2024). Program Kampung Iklim (Proklam) Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Montong Baan Selatan, Lombok Timur. *Portal ABDIMAS*, 2(2), 115–122.

<https://doi.org/10.29303/portallabdimas.v2i02.5992>

Sunandar, D., Maulana, H., Annaufal, M. R., Ihmat, D., & Wiqoyati, A. (2026). Strengthening Community Capacity in Muncangkopong Village, Cikulur, Lebak, Banten Through Participatory-Based Community Service Programs. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 5(1), 45–56.

<https://doi.org/10.54150/thame.v5i1.273>

Swanzen, R., & Botha, C. (2025). Exploring the impact of generational contrast on

emotional intelligence and entrepreneurial intentions among graduate students. *Journal of Contemporary Management*, 22(1), 1–22.

<https://doi.org/10.35683/jcman.1097.290>

Ul'zikri, A. R., Alam, M. D. S., Sirait, M., Masyahbandi, R., Utami, P. J., Irwan, A. I. U., & Bella, E. S. (2025). Penguatan Kelembagaan Koperasi Merah Putih Melalui Pengabdian Berbasis Penelitian (Community-Based Participatory Research) di Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 1402–1416.

<https://doi.org/10.59025/9wkj1669>

Umar, S. R., Heryati, Y., & Hayadin, M. R. (2024). The Influence of SME Tuing-Tuing Fish Culinary Tourism on the Level of Community Welfare: Case Study from Sendana Sub-District, Majene Regency, Indonesia. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 4(2), 253–262.

<https://doi.org/10.52970/grsse.v4i2.1053>

Veta, O. D. (2025). Exploring participatory approach to community development projects in Africa: Toward an empowerment-participatory approach for sustainable development. *Journal of Social Work*, 25(3), 301–317.

<https://doi.org/10.1177/14680173241283396>

Winanda, L. A. R., Marianti, A., & Wahyani, W. (2020). Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal ABM Mengabdi*, 7(1), 28–37.

Xanthopoulou, P., Sahinidis, A., Kavoura, A., & Antoniadis, I. (2024). Shifting mindsets: Changes in entrepreneurial intention among university students. *Administrative Sciences*, 14(11), 272.

<https://doi.org/10.3390/admsci14110272>

Yanto, Y., Agustina, D., & Suhaidar, S. (2023). Pengembangan Produk Olahan

- Ikan Di Desa Tuing Melalui Peningkatan Kualitas Packaging dan Pelatihan Digital Marketing. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1244–1249. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1011>
- Zahroh, U. M., Damayanti, R., Melanie, D. P., Fajariansyah, M. H., Oktavia, R. D., Homaidi, M., & Kholil, M. (2025). Pemberdayaan Umkm Berbasis Partisipasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Warga Desa Kalianyar, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 543–547. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i8.621>
- Zhuang, J., & Sun, H. (2025). Systematic Bibliometric Analysis of Entrepreneurial Intention and Behavior Research. *Administrative Sciences*, 15(8), 290. <https://doi.org/10.3390/admsci15080290>